

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021

Factors Related To Level Stress On Intensive Nurses In Hospital

Santa Elisabeth Medan 2021

Agustinawati Togatorop <sup>\*1</sup>, Donal Nababan <sup>2</sup>, Netti Etalia  
Brahmana <sup>3</sup>, Lukman Hakim <sup>4</sup>, Frida L Saragih <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

\*Koresponding Penulis: <sup>1</sup> [togatoropagustinawati@gmail.com](mailto:togatoropagustinawati@gmail.com).

<sup>2</sup> [Nababan\\_donal@yahoo.com](mailto:Nababan_donal@yahoo.com), <sup>3</sup> [brahmananetti@gmail.com](mailto:brahmananetti@gmail.com), <sup>4</sup> [hakim0325@gmail.com](mailto:hakim0325@gmail.com),

<sup>5</sup> [fridasaragih62@gmail.com](mailto:fridasaragih62@gmail.com)

### ABSTRAK

Stres yang dialami perawat merupakan stres yang didapat atau dialami ditempat kerja yang termasuk kedalam stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat stres perawat yang bekerja di ruangan rawat inap di RS Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat berjumlah 115 orang. Sampel penelitian menggunakan Formula Slovin sehingga jumlah sampel yaitu 54 orang. Pengumpulan data diperoleh dari melalui kuesioner. Proses pengolahan data dimulai dari editing, coding, dan tabulasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Analisis multivariat dengan uji *regresi linier sederhana*. Hasil penelitian Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan shift kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan usia dengan tingkat stres pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah keamanan kerja. Adapun saran bagi perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar dapat meningkatkan koping diri sehingga tidak terjadi stres saat bekerja terutama stress terjadi karena keamanan kerja.

**Kata Kunci : Faktor-Faktor, Tingkat Stres**

### Abstract

Stress experienced by nurses is stress that is obtained or experienced at work which is included in work stress. This study aims to determine the factors that influence the stress level of nurses who work in the inpatient room at Santa Elisabeth Hospital Medan. This research is an analytic study with cross sectional. The population in this study were all nurses totaling 115 people. The research sample uses the Slovin Formula so that the number of samples is 54 people. Data collection was obtained through a questionnaire. The data processing process starts from editing, coding, and tabulation. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with Chi Square test. Multivariate analysis with simple linear regression test. Research results There is a

relationship between workload and stress levels in inpatient nurses based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained  $p$  value = 0.000 <0.05. There is a relationship between work fatigue and stress levels in inpatient nurses based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained  $p$  = 0.000 <0.05. There is a relationship between work shifts and stress levels in inpatient nurses based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained  $p$  value = 0.000 <0.05. There is a relationship between age and stress levels in inpatient nurses based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained  $p$  value = 0.000 <0.05. There is a relationship between job security and stress levels in inpatient nurses. Based on the results of the chi-square statistical test analysis, the value of  $p$  = 0.000 <0.05 was obtained. The most dominant factor influencing the stress level of inpatient nurses at Santa Elisabeth Hospital Medan is job security. As for suggestions for nurses at Santa Elisabeth Hospital Medan in order to improve self-coping so that stress does not occur at work, especially stress occurs because of job security.

**Keywords: Factors, Stress Level**

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Saat ini stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan data dari WHO, sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku (WHO, 2003). WHO memprediksi stres kerja akan menjadi ancaman utama kesehatan manusia menjelang tahun 2020. Stres yang dialami perawat merupakan stres yang didapat atau dialami ditempat kerja yang termasuk kedalam stres kerja. (Budiyanto, A.J.M. Rattu, 2019)

Kemudian PPNI juga melakukan survey pada tahun 2006 dengan hasil sekitar 50,9 % perawat mengalami stres, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai. Martina, dalam penelitiannya menyatakan bahwa 80 perawat yang bekerja diruang rawat inap RSPG Cisarua Bogor mengalami stres kerja pada tingkat sedang (86%). Dia juga menyebutkan bahwa pada tingkat stres kerja berdasarkan lama kerja menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja 6 bulan sampai 3 tahun mempunyai tingkatstres kerja tinggi yaitu 12,5%. (Ismail & Supriyadi, 2018)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Februari 2021, Rumah Sakit Santa Elisabeth merupakan rumah sakit tipe B Swasta non pendidikan. Kunjungan pasien di rumah sakit ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya pada pelayanan rawat inap yang mengalami peningkatan sebanyak 14% sejak tahun 2018 hingga 2019. Jumlah kunjungan terbesar di tahun 2018 dan tahun 2019 terdapat pada ruang rawat inap kelas III yaitu sebanyak 8.357 pasien dan 9.619 pasien. Peningkatan kunjungan pasien dapat menjadi suatu dorongan bagi pihak rumah sakit untuk mewujudkan visi menjadi rumah sakit unggulan yang bermutu internasional tahun 2021. Peningkatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah tenaga keperawatan. Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2014, jumlah kebutuhan tenaga keperawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap (rasio 1). Namun, terdapat kekurangan jumlah perawat pada ruang rawat inap dengan rasio berturut-turut sebesar 0,52 ; 0,44 ; 0,61 dan 0,62. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth diketahui bahwa 3 perawat mengalami stres kerja tingkat tinggi. Sedangkan 2 perawat lainnya mengalami stres kerja tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh perawat. Upaya pencegahan dan penanggulangan stres kerja perlu dilakukan untuk menghindari perawat dari berbagai dampak yang dapat terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengukuran tingkat stres kerja serta faktor – faktor yang berhubungan dengannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor faktor yang mempengaruhi tingkat stres perawat yang bekerja di ruangan rawat inap di RS Santa Elisabeth Medan”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk *korelasi analitik* (penelitian analitik) yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Penelitian menggunakan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian dimana variabel bebas dan terikat diukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2021 sampai dengan Agustus 2021 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021 yang berjumlah 115 orang. pengambilan sampel dilakukan secara dengan menggunakan *Purposive sampling* yaitu 54 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat melalui uji *chi-square* masing-masing variabel dapat dilihat pada uraian berikut ini.

#### 4.1.1 Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.1.**

**Hubungan Beban Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

No	Beban Kerja	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	27	87,1	4	12,9	31	100	0,000
2	Rendah	5	21,7	18	78,3	23	100	
	Total	32	59,3	22	40,7	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui beban kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tinggi sebanyak 57,4% dan beban kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan rendah sebanyak 42,6%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.1.2 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan Kelelahan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

No	Kelelahan Kerja	Tingkat Stres				Jumlah	Nilai p	
		Stres Sedang		Stres Ringan				
		N	%	N	%	N	%	
1	Lelah	26	86,7	4	25,0	30	100	0,000
2	Tidak Lelah	6	13,3	18	75,0	24	100	
	Total	32	59,3	22	40,7	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui kelelahan pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan lelah sebanyak 55,6% dan kelelahan pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak lelah sebanyak 44,4%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.1.3 Hubungan Shift Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan shift kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Hubungan Shift Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

No	Shift Kerja	Tingkat Stres				Jumlah	Nilai p	
		Stres Sedang		Stres Ringan				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak Baik	25	80,6	6	19,4	31	100	0,000
2	Baik	7	30,4	16	69,6	23	100	
	Total	32	59,3	22	40,7	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui shift kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit

Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 57,4% dan shift kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 42,6%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan shift kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.1.4 Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan usia dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

No	Usia	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		N	%	
		n	%	N	%			
1	Aktif	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000
2	Puncak	6	30,0	14	70,0	20	100	
3	Senior	6	60,0	4	40,0	10	100	
Total		32	59,3	22	40,7	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan aktif sebanyak 44,5%, usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan puncak sebanyak 37,0%, dan usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan senior sebanyak 18,5%.

Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan usia dengan tingkat stres pada perawat

rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.1.5 Hubungan Keamanan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4.85

**Tabel 4.5.**  
**Hubungan Keamanan Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

No	Keamanan Kerja	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tidak Baik	29	85,3	5	14,7	34	100	0,000
2	Baik	3	15,0	17	85,0	20	100	
	Total	32	59,3	22	40,7	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui keamanan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 63,0%, keamanan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan puncak sebanyak 37,0%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

75

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.2 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Logistik Regression* yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari analisis *statistik* uji bivariat dengan mengikutsertakan variabel yang mempunyai nilai  $p < 0,25$  sebagai batas seleksi. Berdasarkan hasil uji statistik bivariat yang memenuhi syarat dilakukannya analisis multivariat adalah variabel beban kerja, kelelahan kerja, shift kerja, usia dan keamanan kerja. Selanjutnya ketiga variabel penelitian

tersebut dianalisis menggunakan analisis *Regeresi Binary Logistik*. Analisis multivariat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:

Adapun variabel yang diuji pada regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan signifikan  $p < 0,25$  pada analisis bivariat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi binary (*logistic regression*) tahap pertama dapat dilihat pada tabel 4.11. dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Multiple Logistic Regression terhadap Variabel Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Shift kerja, Usia dan Keamanan kerja sebagai Kandidat Model**

Tahap	Variabel	B	Sig	Exp (B)
Tahap 1 <sup>a</sup>	Beban Kerja	2.220	0.027	9.209
	Kelelahan Kerja	0.724	0.626	0.485
	Shift	0.303	0.776	1.354
	Usia	0.262	0.692	1.299
	Keamanan Kerja	2.858	0.052	17.424
Tahap 2 <sup>a</sup>	Beban Kerja	2.110	0.013	8.251
	Keamanan Kerja	2.519	0.004	12.414
	Constant	7.001	0.000	0.001

Berdasarkan tabel 4.13. diketahui, bahwa pada Tahap 1, variabel bebas yang nilai signifikansinya  $> 0,05$  adalah variabel kelelahah dengan nilai signifikansi sebesar 0,626, variabel shift dengan nilai signifikansi sebesar 0,776, variabel usia dengan nilai signifikansi sebesar 0,692, sedangkan variabel bebas dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  adalah beban kerja yaitu sebesar 0,027, dan keamanan kerja sebesar 0,052. Kemudian variabel persepsi dikeluarkan untuk selanjutnya dinyatakan signifikan diuji kembali dengan uji *regresi logistik binary* tahap kedua.

Adapun variabel yang diuji pada regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan signifikan  $p < 0,05$  pada analisis bivariat. Variabel bebas dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  adalah beban kerja yaitu sebesar 0,013, dan keamanan kerja sebesar 0,004. Hasil analisis variabel dengan uji regresi binary

(*logistic regression*) diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah faktor keamanan kerja.

### **5.1. Hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Beban kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tinggi sebanyak 57,4% dan beban kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan rendah sebanyak 42,6%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Beban kerja adalah hubungan antara tuntutan kerja yang ditempatkan pada pekerja dengan jumlah waktu dan sumber daya tertentu. Beban kerja menunjukkan sejauh mana pekerja merasa terbebani dalam hal upaya mental, kompleksitas kerja dan kecepatan kerja. Beban kerja disebutkan sebagai prediktor paling penting dari kelelahan dan stres. Selain itu beban kerja yang panjang memiliki efek fisik dan kognitif pada tenaga medis khususnya perawat terhadap munculnya stres. Beban kerja yang banyak menyebabkan penurunan fungsi dan berkontribusi pada cedera dan kesalahan, beban kerja juga menyebabkan bertambahnya jam kerja, jam kerja yang panjang memperpanjang keterpaparan terhadap bahaya pekerjaan dan memperpendek periode pemulihan. Sehingga beban kerja yang banyak sangat berpengaruh terhadap terjadinya stres (Manyisa & van Aswegen, 2017).

Sejalan dengan penelitian Maharani (2019) berjudul pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam Hasil penelitian didapati besarnya angka Adjusted R Square adalah 0,193 atau 19,3%. Dapat disimpulkan bahwa beban kerja mempengaruhi langsung terhadap stres kerja sebesar 19,3%. Dapat disimpulkan pula bahwa beban kerja mempengaruhi tidak langsung terhadap kinerja sebagai variabel intervening lalu ke stres kerja sebesar 39,9%. Sebagai saran, diharapkan manajemen BLUD RSUD Kota Banjar dapat meringankan beban kerja fisik perawat seperti mengangkat, memindahkan, dan memandikan pasien dengan cara memberikan fasilitas alat yang lebih canggih atau sesuai standar operasional untuk dapat membantu meringankan beban kerja fisik perawat. Dikarenakan perawat memiliki beban kerja yang berat dan berlebihan, disarankan manajemen sumber daya manusia BLUD RSUD Kota Banjar untuk dapat melakukan rekrutmen perawat baru sesuai kualifikasi yang ditentukan untuk

memenuhi nilai ideal perawat.

Asumsi peneliti beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan tingkat stress perawat mengalami stress tingkat sedang dan jika perawat mengalami beban kerja yang rendah maka tingkat stress pada perawat yaitu tingkat stress ringan.

## **5.2. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Kelelahan pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan lelah sebanyak 55,6% dan kelelahan pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak lelah sebanyak 44,4%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p$  ( $p$ -value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ledombela (2017) berjudul hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kerja perawat di rumah rawat inap RSUD GMIM Kalooran Amurang. Didapatkan hasil Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) dan diperoleh  $p$  value  $0,012 < 0,05$ .

Sejalan dengan penelitian Musta'in (2021) berjudul Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta. Pandemi Covid-19 hingga saat ini belumlah usai, kondisi tersebut memaksa sumber daya manusia di rumah sakit harus memiliki kendali penting dalam menanggulangi hal tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah perawat. Tingginya pasien yang terindikasi terdampak covid-19 tidak sebanding dengan jumlah perawat yang tersedia di rumah sakit tersebut sehingga dikhawatirkan perawat mengalami tingkat stres dan kelelahan kerja. Hasil uji gamma menunjukan angka 0,0146 kurang dari nilai 0,05 dengan maksud bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kelelahan kerja perawat yang ada di daerah Surakarta pada masa pandemi Covid-19.

Asumsi peneliti stres yang terjadi pada setiap individu berbeda-beda tergantung pada masalah yang dihadapi dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika seseorang mengalami stres terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan pekerjaannya.

### **5.3. Hubungan Shift Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Shift kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 57,4% dan shift kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 42,6%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan shift kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakterisasi pasien, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah-masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan emergency, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien.

Apabila stres mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja karyawan maka pada titik ini stres tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja. Mendapatkan tugas dirawat inap juga merupakan beban tanggung jawab tersendiri yang dihadapkan kepada perawat yang bertugas. Sehingga Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Banjar Jawa Barat memiliki peraturan yang telah dibuat tentang shift kerja para perawat, yaitu pagi, sore, dan malam yang masing-masingnya adalah 8 jam perhari. Dalam lima tahun terakhir ini kunjungan pasien rawat inap penyakit dalam cukup banyak dan membutuhkan tenaga medis yang profesional. (Maharani & Budianto, 2019)

Asumsi peneliti shift kerja dapat meningkatkan stress pada perawat pada shift yang memiliki beban kerja yang banyak seperti shift pagi lebih meningkatkan stress pada perawat dibandingkan dengan shift kerja malam.

### **5.4. Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan aktif sebanyak 44,5%, usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan puncak sebanyak 37,0%, dan usia pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan senior

Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan usia dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Stres kerja lebih umum terjadi pada pekerja dengan usia lebih muda dibanding yang berusia tua. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia, orang-orang menjadi lebih terampil dan dewasa. Usia memiliki hubungan dengan stres. Ketika seseorang mencapai usia tertentu, menjadi tak tertahankan baginya untuk menanggung beban kerja. (Zehra et al., 2017)

### **5.5. Hubungan Keamanan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Keamanan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 63,0%, keamanan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan puncak sebanyak 37,0%. Tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress sedang sebanyak 59,3%, dan tingkat stress pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 40,7%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Lumingkewas (2005) tentang Hubungan Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Didapat hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang sangat nyata antara Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ( $p=0.001$ ). Berdasarkan hasil penelitian, maka Kesimpulan bahwa Kondisi Kerja berada pada kategori nyaman sebanyak 22 (71%) responden, dan Stres Kerja yang sebagian besar termasuk dalam kategori Ringan yaitu 25 (80.6 %) responden, maka dari itu sebaiknya kondisi kerja disesuaikan dengan jadwal dan waktu luang yang cukup agar tidak terjadi stres dalam pekerjaan.

Stres adalah reaksi tubuh dalam kondisi keadaan yang stres, perubahan, emosi tinggi dan yang lainnya. Kondisi kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari satu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari pada karyawan yang bekerja di lingkungan tersebut dan yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Hal-hal tersebut meliputi segala sesuatu yang

ada di lingkungan kerja karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja serta keselamatan dan keamanan kerja, temperature, kelembaban, ventilasi, penerangan, kebersihan, dan lain-lain. Stres adalah yang terjadi ketika seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaan atau kebutuhan dari pekerjaan. Dalam jurnal perbedaan stres kerja perawat unit rawat inap dan perawat unit gawat darurat, menurut Breuklin stres di antara pegawai kesehatan sangat dikenal, seperti stres diantara para perawat yang bekerja di lingkungan rumah sakit. Lima sumber stres kerja perawat secara umum adalah beban kerja berlebih, kesulitan berhubungan dengan staf lain, kesulitan merawat pasien kritis, berurusan dengan pengobatan dan perawatan pasien dan kegagalan merawat (Supardi, 2017)

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .
2. Ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .
3. Ada hubungan shift kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .
4. Ada hubungan usia dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .
5. Ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .
6. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat stres pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah keamanan kerja.

## SARAN

1. Bagi perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar dapat meningkatkan koping diri dalam bekerja, terutama dalam hal keamanan kerja dalam penggunaan APD.

Contoh: RS dapat membuat pelatihan internal terkait penggunaan APD.

Perawat mampu bersikap dewasa dan selalu berpijak pada realita yang ada dalam

menghadapi segala kesulitan, hambatan atau permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal ini dimaksud agar perawat mampu menghindarkan diri dari kemungkinan munculnya stres kerja yang berlebihan yang pada akhirnya bisa merugikan diri sendiri dan pihak rumah sakit.

2. Tingkat stres yang dialami oleh perawat rawat inap dapat disebabkan oleh faktor keamanan yang dianggap masih perlu perbaikan. Faktor keamanan yang dimaksud adalah kelengkapan sarana dan prasarana saat melakukan pelayanan kepada pasien.

Contoh: RS melengkapi APD sesuai standar untuk masing-masing unit atau ruangan.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi stres pada perawat dan dapat menurunkan angka keluar perawat dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Untuk dapat memahami setiap kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak rumah sakit sehingga prosedur yang ada dapat berjalan berkesinambungan.

Perlunya manajemen diri sehingga apabila perawat dengan beban kerja yang tinggi maka stres kerja perawat dapat dikendalikan secara efektif dan tidak mengganggu kinerja

Contoh: Memperhatikan kesejahteraan karyawan dapat berupa insentif, bonus, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiska, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Budiyanto, A.J.M. Rattu, J. M. L. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 1–18.
- Fahrizal, A. A. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Anestesi Di Ruang Operasi. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 1, 55.
- Febriana, S. K. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.481>
- Gulzhaina, K. K., & Hans, S. J. (2018). Stress management techniques for students. *Atlantis Press CC BY-NC License*, 198, 47–56.
- Guntur, A. (2020). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor Mahasiswa Pspd Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ismail, F., & Supriyadi. (2018). Hubungan stres kerja dengan kelelahan kronis pada perawat di ruang rawat inap rsud wonogiri. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 9–18.
- Kasmarani, M. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review*, 3(2), 327–332.
- Manyisa, Z. M., & van Aswegen, E. J. (2017). Factors affecting working conditions in public hospitals: A literature review. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 6, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2017.02.002>
- Mitra, S., Sarkar, A. P., Haldar, D., Saren, A. B., Lo, S., & Sarkar, G. N. (2018). Correlation among perceived stress, emotional intelligence, and burnout of resident doctors in a medical college of West Bengal: A mediation analysis. *Indian Journal of Public Health*, 62(1), 27–

31. [https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH\\_368\\_16](https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_368_16)
- Montero-marin, J., Prado-abril, J., Marcos, M., Demarzo, P., Gascon, S., & Garcı, J. (2014). Coping with Stress and Types of Burnout : Explanatory Power of Different Coping Strategies. *PLOS ONE*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0089090>
- Mulyati, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Pelaksana. *JIM FKep*, 3(4), 45–50. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8628/4159>
- Murharyati, A., & Kismanto, J. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Sukoharjo. *KesMaDaSka*, 119, 119–123.
- Psychology Foundation of Australia. (2010). *Scale Stress*
- Sari, D. M., Zainuddin, A., & Saptaputa, S. K. (2021). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Di Proyek Jembatan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2019 Relationship Marital Status , Fatigue Work , And Workload With Work Stress In Proyek Jembatan Teluk Kendari Southeast. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(4), 146–152.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (n.d.). *Depression Anxiety Stress Scale*. *Dass* 42, 2–4.
- Yates, S. W. (2020). Physician Stress and Burnout. *American Journal of Medicine*, 133(2), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2019.08.034>
- Zehra, S. Z., Ather, M., & Zehra, B. (2017). A correlation between workplace stress and organizational commitment: Doctors response from public and private Hospitals in Karachi, Pakistan. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management*, 5(5), 41–52. [https://mpr.ub.uni-muenchen.de/79073/1/MPRA\\_paper\\_79073.pdf](https://mpr.ub.uni-muenchen.de/79073/1/MPRA_paper_79073.pdf)
- Undang Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang Undang U No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.